

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini mengharuskan suatu negara untuk mampu menyiapkan diri dalam upaya menghadapi persaingan dengan negara lain. Dalam era globalisasi, terjadi perubahan atau keterbukaan dalam kehidupan baik dari sektor ekonomi, sosial, budaya atau bahkan sektor politik. Suatu negara diharuskan mampu menghadapi perubahan tersebut agar dapat bersaing dengan negara lain. Dalam sebuah persaingan tentu menuntut kesiapan suatu negara secara optimal disegala aspek kehidupan dan salah satunya yang paling penting yaitu dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan tentunya harus didukung dengan adanya peningkatan kualitas tenaga kependidikannya. Pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan dalam membentuk karakter bangsa yang berkualitas dan diharapkan mampu menghadapi persaingan dalam era globalisasi. Pendidikan yang berkualitas tentu sangat penting dan akan menentukan output yang lebih berkualitas disertai dengan sistem pendidikan yang baik dan dapat bersinergi positif.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Siswa yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Menurut Tulus (2004:75) "Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah".

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari prestasi belajarnya. Keunggulan prestasi belajar selalu menjadi penilaian utama masyarakat terhadap suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar menentukan berhasil tidaknya pendidikan, karena itu prestasi memiliki fungsi sebagai indikator kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai. Fungsi prestasi juga dapat menentukan suatu kualitas dalam dunia pendidikan, karena dengan prestasi akan dapat diketahui seberapa besar mutu dan kualitas yang dimiliki oleh siswa maupun sekolah.

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami dan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Melihat prestasi belajar yang dicapai siswa, maka dapat dilakukan evaluasi mengenai hal-hal yang menyebabkan siswa kurang memahami dan menguasai materi pelajaran. Prestasi juga sebagai keingintahuan yang merupakan kebutuhan umum manusia. Siswa yang ingin mencapai kepuasan belajar, mereka akan memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dengan cara yang tekun dan giat dalam belajar.

Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai pendorong bagi siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu prestasi juga sebagai bahan evaluasi dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan karena prestasi yang telah diraih oleh siswa digunakan sebagai tolak ukur tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan dan kesuksesan siswa dalam belajar. Prestasi Belajar yang diperoleh siswa dapat diukur secara langsung dengan tes. Prestasi Belajar tidak hanya memberi informasi mengenai kemajuan siswa tetapi juga memberikan gambaran secara umum tentang kemajuan kegiatan pendidikan di sekolah dalam menerima pelajaran.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Bagaimanapun tujuan dari pendidikan itu sendiri mampu menghasilkan output yang berkualitas. Prestasi belajar merupakan suatu indikator yang menjadi acuan dari keberhasilan pembelajaran. Rendahnya prestasi belajar siswa adalah suatu permasalahan yang mestinya mendapatkan perhatian khusus.

Seperti yang terjadi pada 36 SMA Swasta di Kota Bogor, setelah dirata-ratakan, banyak SMA Swasta di Kota Bogor yang nilai ujiannya mengalami penurunan dan dibawah nilai rata-rata sekolah. Berikut ini nilai Ujian Nasional (UN) mata pelajaran ekonomi pada SMA Swasta di Kota Bogor tahun ajaran 2011/2012 dan 2012/2013:

Tabel 1.1  
Data Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi  
SMA Swasta di Kota Bogor  
Tahun Ajaran 2011/2012 dan 2012/2013

No	Lokasi Sekolah Berdasarkan Wilayah	Nama Sekolah	Nilai UN Mata Pelajaran Ekonomi	
			2011/2012	2012/2013
1	Kec. Bogor Barat	SMA Al Azhar Plus	7,54	6,31
2		SMA Bina Bangsa Sajahtera	7,84	6,27
3		SMA Insan Kamil	8,04	6,03
4		SMA Pelita	6,55	6,20
5		SMA Pembangunan 1	8,12	5,48
6		SMA YZA 2	6,91	5,87
7		SMA Rimba Madya	8,22	5,59
8		SMA Bhakti Insan Persada	7,33	6,22
9		SMA YP 17	5,89	5,94
10	Kec. Bogor Utara	SMA Kamandaka	7,33	5,43
11		SMA Kosgoro	6,95	5,81
12		SMA PGRI 4	7,84	6,05
13		SMA YPHB	8,42	5,75
14	Kec. Bogor Timur	SMA Bhakti Taruna	7,02	6,15
15		SMA PGRI 1	7,77	5,77
16		SMA Bogor Raya	6,90	5,94
17		SMA YPH Plus	5,90	6,27
18		SMA PGRI 5	5,46	6,27
19		SMA Kesatuan	7,46	6,41
20		SMA Yasih	7,25	5,21
21		SMA Islam AL-UMM Bogor	7,27	6,03
22	Kec. Bogor Selatan	SMA Ananda	8,02	5,31
23		SMA Bhakti Insani	7,85	5,14
24		SMA Kristen Tunas Harapan	7,90	6,61
25		SMA Mardi Yuana	6,88	6,05

26		SMA Muhammadiyah	7,66	6,12
27		SMA PUI Kota Bogor	7,47	6,25
28	Kec. Bogor Tengah	SMA AL Ghazaly	7,08	5,62
29		SMA Budi Mulia	8,34	6,36
30		SMA Taman Siswa	6,85	6,54
31		SMA Kristen YPK Satu Bakti	8,31	5,11
32		SMA Regina Pacis	7,96	7,62
33		SMA Taruna Andigha	8,25	5,58
34	Kec. Tanah Sareal	SMA PGRI 3	8,11	5,76
35		SMA Bina Insani	8,80	6,16
36		SMA Siliwangi	6,96	5,53
<b>Rata-rata</b>			<b>7,46</b>	<b>5,97</b>

*Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bogor*

Tabel tersebut merupakan data nilai UN mata pelajaran ekonomi pada seluruh SMA Swasta di Kota Bogor. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai UN 36 SMA Swasta di Kota Bogor pada tahun ajaran 2011/2012 sebesar 7,46 sedangkan rata-rata pada tahun ajaran 2012/2013 sebesar 5,97. Penurunan nilai rata-rata pada mata pelajaran ekonomi tersebut begitu besar yaitu mencapai 1,49. Selain itu hampir tiap sekolah mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran ekonomi. Begitu pula yang terjadi di SMA Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Bogor Barat yang merupakan wilayah kecamatan terluas dan memiliki jumlah SMA Swasta terbanyak dibandingkan wilayah lain, yaitu mengalami penurunan nilai rata-rata dengan tingkat penurunannya yang bervariasi, antara lain: SMA Al Azhar plus, SMA Bina Bangsa Sejahtera, SMA Insan Kamil, SMA Pelita, SMA Pembangunan 1, SMA YZA 2, SMA Rimba Madya dan SMA Bhakti Insan Persada. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa masih rendahnya prestasi belajar siswa dan menjadi permasalahan yang harus segera dicari akar permasalahannya.

Prestasi Belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu cacat tubuh, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Faktor eksternal meliputi; faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan; faktor

sekolah, meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; serta faktor masyarakat, meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Suroso dalam Neti dan Leni (2010:48) mengemukakan bahwa “Guru adalah komponen pendidikan yang sangat penting, tidak akan pernah ada kontribusi dan inovasi dalam sistem pendidikan apabila guru tidak diberdayakan dan memiliki profesionalisme yang tinggi sebagai salah satu keberhasilan pendidikan”. Adapun kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi pedagogik dapat mengukur kemampuan merencanakan program mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar dan kemampuan dalam melaksanakan evaluasi. Kompetensi profesional dapat mengukur penguasaan bahan yang harus diajarkan beserta tanggung jawab yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi kepribadian dapat mengukur fleksibilitas kognitif dan keterbukaan psikologis, yaitu seorang guru yang memiliki keterbukaan berfikir dan beradaptasi, dan kompetensi sosial dapat mengukur kemampuan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa, guru dan masyarakat sekitar untuk membimbing dan mendidik siswa dalam menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

Guru bertanggung jawab mengantarkan siswa untuk memiliki kepribadian yang baik dan menguasai keilmuan yang diajarkan sesuai kurikulum. Guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman keilmuan yang diajarkan secara mendalam, memiliki antusias dan menguasai metode pengajaran yang baik. Guru yang kompetensinya kurang optimal dapat terlihat dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar tidak berbekal pada persiapan perangkat mengajar seperti analisis materi pelajaran, satuan pembelajaran, rencana pembelajaran dan sebagainya. Di samping itu, terdapat kecenderungan gejala kurang optimalnya kompetensi Guru yang ditunjukkan dari pelaksanaan tanggung jawab yang belum maksimal, seperti

kurang disiplin mengajar, tidak tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pelajaran, komunikasi dengan siswa masih kurang dan orientasi tugas mendidik belum tersentuh dengan baik.

Fakta yang ada di lapangan tidak sedikit ada guru-guru yang mengajar bukan dari latar belakang pendidikan seorang pengajar. Padahal, tidak semua orang mampu menguasai kemampuan mengajar dengan baik sesuai dengan yang seharusnya guru profesional lakukan. Ini juga bisa menjadi faktor dari kualitas kompetensi guru di Indonesia yang berakibat pada prestasi belajar siswa.

Selain faktor dari guru, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu disiplin belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh kepada hasil dari prestasi belajar yang diterima. Sebaliknya, ketika tingkat disiplin belajar siswa rendah juga maka akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam mencapai prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki kemauan untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi maka siswa tersebut harus memiliki kedisiplinan dalam belajarnya. Karena, semakin tinggi disiplin belajar seorang siswa maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang didapatkan.

Menurut Arikunto (2006:114) “Disiplin belajar adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib kesadaran yang ada pada kata hatinya”.

Faktor disiplin belajar dapat dilihat dari ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ditentukan, kesadaran untuk melaksanakan tugas sesuai pedoman yang ada dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya. Dalam kegiatan belajar, disiplin memegang peranan yang penting. Jika seorang siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka siswa akan mematuhi peraturan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Sebaliknya apabila seorang siswa memiliki disiplin yang rendah, maka siswa akan tidak mematuhi peraturan dan tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar siswa merupakan indikator keberhasilan dari pendidikan. Oleh karena itu prestasi belajar siswa menjadi hal yang perlu ditingkatkan. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini

dengan menggunakan judul “PENGARUH KOMPETENSI GURU DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas akhirnya penulis merumuskan beberapa masalah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kecamatan Bogor Barat?
3. Bagaimana pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta Kecamatan Bogor Barat?
4. Bagaimana pengaruh kompetensi guru dan disiplin belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru, disiplin belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru dan disiplin belajar bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan serta memberi masukan tentang permasalahan mengenai pengaruh kompetensi guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ekonomi kelas XII IPS SMA Swasta di Kecamatan Bogor Barat.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis khususnya mengenai pengaruh kompetensi guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya pengaruh kompetensi guru dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- b. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan mutu prestasi belajar. Sedangkan bagi pihak lain sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama dan hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian yang lebih mendalam.